

## Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Demonstrasi di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado

Ardi Moku<sup>1</sup>, Calvin E. J. Mamahit<sup>2</sup>, dan Rudy Sanger<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

\*ardym82@gmail.com<sup>1</sup>

Received: May 20<sup>th</sup>. Revised: July 21<sup>th</sup>. Accepted: August 6<sup>th</sup>  
Available online: October 26<sup>th</sup>. Published: October 26<sup>th</sup> 2021.

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran materi Elektronika Dasar dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Manado, tahun ajaran 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang berupa tes esai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 32 siswa, pencapaian KKM terjadi peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 59% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 88%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian, siklus 2 sudah memenuhi indikator pencapaian hasil.

**Kata kunci:** hasil belajar, model pembelajaran demonstrasi, Elektronika Dasar

Copyright © 2021. Ardi Moku, Calvin E. J. Mamahit, and Rudy Sanger.

### I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sudah semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan merupakan usaha seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti tidak sekedar peningkatan intelektualitas saja tapi juga dalam hal kontrol pembawaan diri, perilaku terhadap orang lain, kebijaksanaan dalam menentukan suatu keputusan, atau dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menalar setiap kondisi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Selain itu juga guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa untuk dapat belajar secara optimal baik secara mandiri maupun secara kelompok dalam kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan

hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi serta efektifitas pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Muhammad Ali mengatakan bahwa berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Ali, 1996). Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat dan diharapkan guru memiliki cara dan model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan di sampaikan. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik

sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan bidang keahlian, apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Dalam hal ini guru harus terampil dan mengupayakan agar siswa terlihat aktif, inovatif dan kreatif yang akhirnya anak menjadi senang belajar. Model demonstrasi merupakan salah satu langkah yang dapat di tempuh memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Elektronika Dasar (Tamarugi, 2021).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas mata pelajaran Elektronika Dasar khususnya jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Manado yaitu hasil belajar peserta didik perlu untuk di tingkatkan. Karena rendahnya nilai hasil belajar siswa yang hanya mencapai rata-rata kelas di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Elektronika Dasar.

Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang monoton dan kurang membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang di berikan. Dengan kata lain kegiatan belajar mengajar belum optimal dan juga ditentukan fakta bahwa salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Elektronika Dasar adalah kurangnya pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Elektronika Dasar.

Model pembelajaran menurut Trianto yang mengartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2007). Sedangkan arti model pembelajaran menurut Agus, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya ada tingkat operasional kelas (Agus, 2009).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku lebih baik lagi (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal (Sudjana, 1989). Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan sosial, ekonomi dan faktor jasmani.

Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2006), yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua faktor tersebut yaitu kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut guru sebagai fasilitator harus menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran demonstrasi. Dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dapat memungkinkan peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang di ajarkan (Reiner dkk, 2014). Karena model ini sangat cocok untuk semua jenis materi Elektronika Dasar.

Secara umum demonstrasi dapat diartikan sebagai salah satu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam

## Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Demonstrasi di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado

topik bahasa yang didemonstrasikan. Menurut Udin S. model pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan mempertunjukkan proses tertentu (Udin S. dkk., 2004).

Demonstrasi adalah teknik mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin, 2000).

Penggunaan demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Menurut Syaiful model pembelajaran demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin (Syaiful, 2008). Dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dengan menggunakan model demonstrasi perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat di atasi melalui pengamatan dan contoh konkret, sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Selanjutnya model pembelajaran demonstrasi memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar, siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya. Dalam hal ini, dituntut pula guru mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikut sertakan, maka proses demonstrasi akan dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu (Packard & Ontanon, 2017).

Dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat. Siswa juga dapat menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin. Bila siswa tidak melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara penggunaan suatu alat tersebut. Dengan demikian, siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mengetahui kebenaran dari suatu teori di dalam praktik (Daluba, 2013).

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang

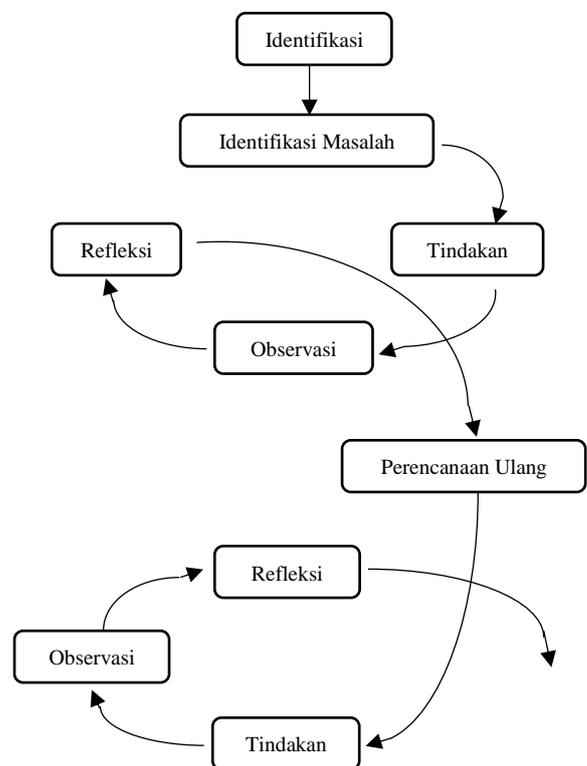
timbul dalam kelas dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 20 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dari jumlah keseluruhan 32 siswa SMK Negeri 2 Manado.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain dari Kemmis dan M C. Taggart (Aqib, 2006), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Tindakan pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Setiap siklus direncanakan dalam 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan dalam siklus 1 dijabarkan dalam beberapa tindakan (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas

### A. Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu demonstrasi.
2. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
3. Membuat Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran demonstrasi.

4. Membuat soal tes akhir siklus beserta dengan kunci jawaban.

#### B. Pelaksanaan

1. Guru menyampaikan tujuan materi yang harus dicapai oleh siswa.
2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan indikator materi.
3. Guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan sesuai dengan model pembelajaran demonstrasi.
4. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
5. Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
6. Beri siswa waktu yang cukup untuk persiapan baik dalam kelas maupun di luar kelas.
7. Membagi soal tes dan memberikan cukup waktu bagi semua peserta didik untuk menyelesaikannya. Dengan hasil tes ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan model demonstrasi dalam pembelajaran.

#### C. Observasi

Observasi (pengamatan) dilaksanakan secara kolaboratif. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang ditemui, kemampuan siswa pada mata pelajaran Elektronika Dasar, dan mencatat segala hambatan siswa dikelas.

#### D. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi serta hambatan yang muncul selama tindakan agar peneliti dapat menindak lanjuti dengan melakukan upaya perbaikan untuk tindakan pada siklus berikut.

Refleksi dilakukan dengan menggabungkan pemikiran dan pendapat dari peneliti dan guru sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, maka hasil dari refleksi ini dijadikan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Observasi dan catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan adalah:

1. Tes.
2. Lembar Observasi  
Lembar observasi yang digunakan terdiri dari:
  - a. Lembar Aktivitas Guru  
Digunakan untuk mengetahui aktifitas guru selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan model pembelajaran Demonstrasi atau belum.
  - b. Lembar Aktivitas Siswa  
Digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Elektronika Dasar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi.
3. Catatan lapangan (vignette).  
Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang segala peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pada akhir Penelitian, catatan ini akan digunakan untuk crosscheck data dengan data-data yang didapatkan dari instrumen lain. Catatan lapangan dalam penelitian ini dilengkapi dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengumpulan data dari masing-masing instrumen dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Tes.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus persentase pada Rumus 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase Hasil Belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

(Arikunto, 2005)

Penelitian ini dapat tercapai apabila siswa dapat ketuntasan hasil belajar individu dengan nilai 75%. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung presentasi ketuntasan siswa berdasarkan indikator kinerja siswa.

2. Analisis Hasil Observasi

Hasil dari lembar observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini untuk memperkuat

## Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Demonstrasi di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado

data pengumpul pokok. Aspek-aspek yang teramati dari penelitian dilihat dari hasil observasi. Observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diamati oleh observer kemudian dideskripsikan.

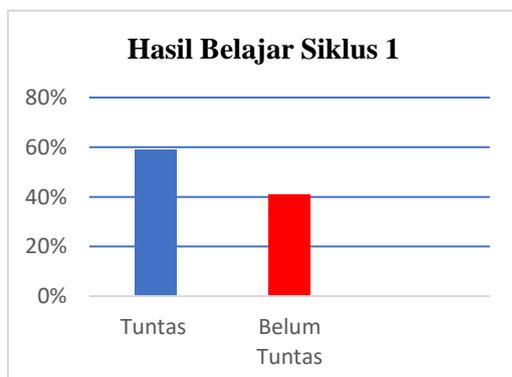
### III. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 2 Manado Tahun Ajaran 2019-2020 sebanyak 2 siklus, yakni siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

#### A. Deskripsi Siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus 1 pertemuan ke 1-3, pembelajaran Elektronika Dasar ini dinilai cukup baik karena beberapa siswa mulai mengerti materi yang diajarkan.
2. Ketuntasan belajar pada siklus 1, terdapat 19 orang siswa (59%) yang sudah tuntas dan 13 orang siswa (41%) yang belum tuntas. Dalam hal ini, belum tercapainya indikator pencapaian pada siklus 1 yang hanya sebesar 59%. Oleh karena itu, guru (peneliti) perlu lebih intensif dalam menerapkan model pembelajaran demonstrasi agar adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2. Cara yang ditempuh guru terhadap 13 orang siswa yang remedial agar terdapat peningkatan hasil belajar yang kurang dari KKM yaitu dengan mengadakan remedial berupa soal-soal yang serupa dengan sebelumnya yaitu sebanyak 5 butir soal.



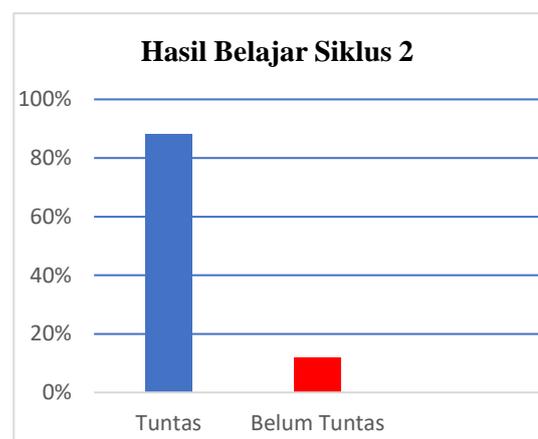
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus 1.

#### B. Deskripsi Siklus II

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus 2 pertemuan ke 1-3, penerapan model demonstrasi secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik.
2. Ketuntasan belajar pada siklus 2, terdapat 28 siswa (88%) yang sudah tuntas dan 4 orang siswa (12%) yang belum tuntas. Salah satu penyebab 4 orang siswa tidak tuntas karena kurang konsentrasi ketika mengerjakan soal/tes yang diberikan kepadanya. Hal ini senada dengan Slameto yang mengatakan bahwa konsentrasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika tidak konsentrasi, maka tidak ada daya tangkap terhadap apa yang dijelaskan (Slameto, 2010). Cara yang ditempuh guru terhadap 4 orang siswa yang remedial agar terdapat peningkatan hasil belajar yang kurang dari KKM yaitu dengan mengadakan remedial berupa soal-soal yang serupa dengan sebelumnya yaitu sebanyak 5 butir soal. Dalam hal ini, sudah tercapainya indikator pencapaian pada siklus 2 yang sebesar 88%. Oleh sebab itu terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus 2

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran demonstrasi juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Darsono bahwa belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman (Darsono, 2000). Selain itu menurut Djaali yang

mengatakan bahwa salah satu faktor psikologi dalam belajar perlunya mendorong seseorang memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru (Djaali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Menurut Sudjana yang menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Sudjana, 2006). Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar. Pengalaman yang diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran yang mampu mengerahkan kemampuannya untuk mencari ide-ide dan menggali pengalamannya serta mencari hal yang ada di sekitarnya sebagai objek belajar, hal ini akan memberikan keleluasaan, kedalaman dan kompleksitas dalam menghimpun materi pembelajaran.

Dengan ini sebenarnya pembelajaran tersebut memiliki banyak faktor yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan siswa, guru dan lingkungan sekolah yang berbeda sehingga perlu adanya penyesuaian antara materi dan model pembelajaran terhadap siswa. Di mana siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berbeda yang mengharuskan seorang guru mampu mengemas pembelajaran dengan baik. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mampu mengerti kebutuhan masing-masing siswa yang lebih mengutamakan kepentingan siswa. Ketercapaian nilai hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik tes. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan

perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

Belajar yang merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, sangat lah baik sebagai momen untuk membentuk aspek-aspek yang menjadi ranah tujuan peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan baik dengan bertujuan agar aspek-aspek penilaian dari hasil belajar siswa dapat dicapai. Hal ini dikarenakan siswa perlu adanya pencapaian hasil belajar yang baik tetapi hasil tersebut harus dicapai melalui proses yang baik pula.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Elektronika Dasar dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi di kelas X TITL SMK Negeri 2 Manado dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dengan pencapaian siklus 1 sebesar 59% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 88%.

#### REFERENSI

- Agus, Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Model Pembelajaran Demonstrasi*.
- Ali, M. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Arikunto, S. (2005). *Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung.
- Daluba, N. E. (2013). Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science. *World journal of Education*, 3(6), 1-7.
- Darsono, Max, dkk. (2000) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Dimiyati, M. & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

## Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Demonstrasi di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado

---

- Djaali. (2011) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara,
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Reiner, B., Ertel, W., Posenauer, H., & Schneider, M. (2014, September). Lat: A simple learning from demonstration method. In 2014 IEEE/RSJ International Conference on Intelligent Robots and Systems (pp. 4436-4441). IEEE.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful. (2008). *Model Pembelajaran Demonstrasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Packard, B., & Ontanón, S. (2017, March). Policies for active learning from demonstration. In 2017 AAAI Spring Symposium Series.
- Tamarugi, R., Sangi, N., & Kambey, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Elektronika Dasar. *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 1-6.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Udin, S., Winata, Putra., dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.



